

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah dimana setiap orang harus bisa berada dalam lingkungan tersebut, agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan agar bermanfaat untuk diri sendiri dan di sekelilingnya. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan anak bangsa tetapi mampu merubah pola pikir seseorang. Menurut UU No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan adalah institusi yang menjadi media internalisasi nilai-nilai budaya kedalam sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, semua kegiatan pembelajaran diarahkan pada pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai budaya dan pengembangan potensi setiap anak agar mereka tumbuh menjadi yang cerdas, kreatif dan inovatif dan berahlak mulia. Usaha pendidikan karakter sungguh-sungguh sangat diperlukan karena pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat penting pada saat ini karena semakin maraknya terjadi degradasi pengetahuan dalam masyarakat. Masyarakat cenderung lebih menghargai keunggulan intelektual dan mengenyampingkan kematangan emosional, sosial dan spiritual. Berangkat dari sinilah maka pendidikan karakter sebaiknya dimulai sedini mungkin agar lahir generasi penerus yang memiliki kepribadian berkualitas sehingga mampu menjadi penopang bagi bangsa yang hebat, tangguh, dan mampu berperan dalam tatanan dunia.

Semua memang membutuhkan waktu dan komitmen dari orang tua dan sekolah untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia tumbuh. Adapaun

faktor utama yang mempengaruhi karakter dan perkembangan moral anak adalah faktor keturunan, pengalaman masa anak-anak model dari orang yang lebih dewasa.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, kegagalan pelaksanaan pendidikan karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya. Selain itu menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Pendidikan karakter yang dilakukan disekolah dapat memberikan arahan mengenai konsep baik dan buruk sesuai dengan tahap perkembangan umur anak. Mengingat pentingnya pembentukan karakter sedini mungkin, maka hendaknya setiap sekolah, terutama sekolah taman kanak-kanak dapat menerapkan pendidikan karakter.

Anak memiliki karakteristik yang unik. Mereka aktif, spontan, ceria dan penuh rasa ingin tahu. Semua stimulus akan direspon pada usia dini, semua informasi akan diserap dan mereka akan menangkap apa saja yang ada disekitarnya. Anak usia dini diibaratkan seperti spons yang menyerap semua yang ada disekelilingnya. Semua yang diserap itu akan menjadi fondasi penting dalam pembentukan proses belajar tentang segala aspek dan komponen yang dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang matang, dimana orang tua, guru, lingkungan dan masyarakat berperan sebagai pilar utamanya. Pada usia ini anak sangat membutuhkan keteladanan, bukan hanya sekedar nasehat atau norma yang tertulis.

Perilaku seseorang sangat menentukan diterima atau tidaknya seseorang dalam kehidupan sosial, dengan perilaku yang positif akan membawa seseorang untuk dihargai dan diperlakukan dengan baik dikedepannya. Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri mempunyai bentangan yang sangat luas. Mengacu dalam penjelasan diatas bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak. Salah satu pemberian pendidikan bagi anak usia dini yaitu dengan berperilaku sopan santun.

Perilaku sopan santun diperoleh anak sejak usia dini melalui proses belajar yang terjadi secara berkesinambungan melalui pengamatan, peniruan dan apresiasi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah, teman sebaya maupun lingkungan masyarakat. Dalam mendidik anak agar tetap mencapai

tujuan yang diharapkan yaitu mengantarkan anak pada tahapan perkembangan sesuai dengan penambahan usia dan tugas secara utuh dan optimal.

Sopan santun adalah sikap yang ramah, menghormati orang lain, tidak berkata kotor dan tidak berperilaku semaunya. Pada anak usia dini kriteria sopan santun dijabarkan dalam bidang pengembangan nilai-nilai Agama dan Moral dengan capaian pengembangan sebagai berikut: (1) memberi dan membalas salam, (2) menyapa teman dan orang lain dengan ramah, (3) meminta tolong dengan baik, (4) mengucapkan terima kasih dengan baik jika mendapat dan diberi sesuatu. Perilaku sopan santun anak dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan saat anak berbicara dengan baik terhadap orang tua, anak mampu berkomunikasi dengan temannya, anak mengucapkan salam ketika masuk kelas, anak mau menyapa temannya pada saat disekolah ataupun diluar sekolah, anak mau berbagi bersama teman dan juga anak mau menolong temannya yang sedang membutuhkan bantuannya.

Oleh sebab itu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan dapat menanamkan pendidikan karakter sopan santun pada anak. Misalnya dalam situasi yang ramai dimana kita akan melewati jalan itu, akan mengucapkan permisi. Karena sifat sopan santun ini harus ditanamkan sejak dini pada anak dan mengembangkannya dalam kehidupan sekitar. Sebab perilaku sopan santun timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari dimasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di TK Asmaul Husna Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun khususnya pada anak TK ditemukan kurangnya anak dalam bersikap ramah, tata cara anak dalam meminta tolong yang kurang baik, kurangnya anak yang ketika memperoleh sesuatu mengucapkan terimakasih, anak belum dapat berbicara sopan, anak mau menang sendiri, tidak mendengarkan teman berbicara, selalu mengganggu teman, masih kurang dalam memberi dan membalas salam, kurang menghormati yang lebih tua, kurang menghargai teman, masih terdapat anak yang kurang menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Dari 19 anak yang ada

dikelompok B yang mampu yakni 16 anak sementara 3 anak lainnya belum mampu menunjukkan sopan santun saat berada di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Asmaul Husna Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang dalam penelitian ini yakni :

1. Kurangnya anak yang memiliki pendidikan karakter yang baik.
2. Kurangnya sopan santun anak terhadap orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Asmaul Husna Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Asmaul Husna Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penanaman pendidikan karakter anak, khususnya dalam melakukan penelitian maupun pemahaman terhadap teori-teori tentang pendidikan karakter sopan santun anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter anak.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak, terutama untuk Guru-guru di TK Asmaul Husna Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.
- b. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi peneliti tentang penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini dan dapat mengetahui berbagai macam karakter dari anak.